

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti akan memberikan tentang kesimpulan dan saran mengenai dampak permasalahan Shoushika kepada masyarakat untuk di masa yang akan datang.

A. Kesimpulan

1. Penyebab *Shoushika* dapat dilihat dari kesadaran masyarakat untuk menikah. Masih banyak masyarakat Jepang yang menunda pernikahan dan memustikan untuk tidak menikah dengan alasan paling banyak karena belum menemukan orang yang tepat untuk umur 25 tahun keatas dan alasan masih terlalu muda untuk umur dibawah 25 tahun.

2. *Shoushika* memberikan dampak yang cukup serius di masyarakat Jepang seperti tingginya jumlah lansia, faktor ekonomi dan tenaga kerja produktif yang menurun. Peneliti menyimpulkan cara pandang dan gaya hidup masyarakat Jepang telah berubah dari tahun ke tahun terutama tentang kepedulian terhadap generasi penerus untuk keberlangsungan negaranya sendiri. Oleh karena itu dapat dikatakan dengan adanya *Shoushika* pertumbuhan ekonomi Jepang dalam sepuluh tahun terakhir ini mengalami sedikit penurunan dikarenakan jumlah populasi usia produktif yang menurun dan jumlah pekerja lansia yang meningkat.

3. Ada banyak upaya pemerintah Jepang seperti dukungan penitipan anak dan mendukung masyarakatnya dalam pernikahan serta promosi-promosi yang di jalankan bagi setiap rumah rumah tangga mulai dari pernikahan, kehamilan/persalinan, parenting, pendidikan anak, dan pekerjaan.

B. Saran

Saran-saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya memiliki generasi di masa yang akan datang.

Diharapkan masyarakat Jepang sadar akan pentingnya memiliki sebuah keluarga utuh yang harmonis, masyarakat juga lebih sadar akan pentingnya menjaga populasi sebuah negara. Pihak pemerintah seharusnya juga mencanangkan program keluarga berencana dengan *tagline* “dua anak cukup” seperti di Indonesia.

2. Memperbaiki sistem bekerja pada sebuah perusahaan

Sistem pada perusahaan di Jepang akan menyulitkan bagi mereka yang ingin mengambil cuti melahirkan. Pada umumnya pihak perusahaan akan mengganti posisi yang di tinggalkan, oleh karena itu banyak karyawan perempuan yang tidak ingin memiliki anak di saat sedang sibuk kerja dan terikat kontrak pada sebuah perusahaan.

3. Pihak pemerintah Jepang mewajibkan untuk pasangan yang telah menikah untuk memiliki anak.

Pada dasarnya salah satu tujuan menikah ialah memiliki anak atau memiliki keturunan, memiliki sebuah keluarga yang lengkap dapat menghilangkan rasa stress dan hal negatif lainnya yang banyak terjadi di Jepang contohnya kasus bunuh diri. Sudah sewajarnya masyarakat berperan sesuai dengan apa yang dapat diperbuat demi kelangsungan ekonomi negara dan mengurangi permasalahan *Shoushika*.